
LEMBAR ABSTRAK

Bambang Sugiyanto. **POTENSI SITUS GUA HUNIAN PRASEJARAH DI KAWASAN KARST PEGUNUNGAN MERATUS, KALIMANTAN SELATAN**

Abstrak. Situs gua prasejarah yang telah memberikan informasi yang komprehensif mengenai pemukiman adalah Gua Babi dan Gua Tengkorak yang ditemukan di zona utara lingkungan karst Pegunungan Meratus. Kawasan karst ini ditemukan memanjang dari zona utara sampai dengan selatan. Setiap zona menunjukkan kronologi okupasi yang berbeda-beda dari masa Mesolitik sampai Neolitik. Tulisan ini membahas faktor-faktor yang menjadi dasar pertimbangan manusia prasejarah dalam mengokupasi kawasan karst Pegunungan Meratus. Studi ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif dan penalaran induktif. Hasil studi menunjukkan bahwa okupasi kawasan Pegunungan Meratus telah terjadi sekitar 6.000 tahun lalu oleh kelompok manusia yang memiliki mata pencaharian berburu dan mengumpulkan makanan. Kegiatan okupasi di kawasan karst tersebut dilandasi oleh pertimbangan potensi air bersih dan sumber daya alimentasi yang potensial yang mendukung eksistensi keseharian manusia.

Kata kunci: karst, gua hunian, alat-alat prasejarah, orohidrografi, zoogeografi, daerah aliran sungai, alimentasi

Abstract. PREHISTORIC CAVE DWELLING IN THE KARST REGION OF MERATUS MOUNTAIN, SOUTH KALIMANTAN. Prehistoric caves which have provided comprehensive information on settlement are Gua Babi and Gua Tengkorak which were found in the northern zone of the karst region of Meratus Mountain. The karst region was found extending from the north to the southern zone. Each zone shows different chronology of occupation from the Mesolithic to the Neolithic period. This paper discusses the factors which determine the consideration of prehistoric human to occupy the karst region of Meratus Mountain. The study was conducted by using descriptive and inductive reasoning. The result shows that the occupation of Meratus Mountains had occurred approximately 6,000 years ago by a group of people who lived from hunting and food gathering. The occupational activity in such karst region occurred due to the consideration of potential water supply and food resources to support human's day-to-day existence.

Keywords: karst, dwelling cave, prehistoric tools, orohydrography, zoogeography, river basin, alimentation

Sunarningsih. **METAL AGE AND ITS PROBLEMS IN SOUTH KALIMANTAN**

Abstrak. MASA LOGAM DAN PROBLEMATIKANYA DI KALIMANTAN SELATAN. Masa logam di Indonesia adalah suatu masa saat manusia telah mengenal teknologi pengolahan logam. Pada umumnya, peralatan logam dimanfaatkan, baik untuk keperluan sehari-hari maupun tujuan ritual. Namun, ada pula alat logam yang merupakan teknofak sekaligus ideofak. Hasil sejumlah penelitian arkeologis di wilayah Kalimantan Selatan menunjukkan bahwa data peralatan logam sangat sedikit. Oleh karena itu, penentuan mulai dikenalnya budaya logam dan varietas penggunaannya belum dapat dipahami secara komprehensif. Tulisan ini membahas sejumlah penelitian arkeologi di Kalimantan dalam upaya mengidentifikasi permasalahan yang berkaitan dengan budaya logam. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan penalaran induktif. Pengumpulan data dilakukan dengan studi laporan hasil penelitian Balai Arkeologi Banjarmasin, studi pustaka tentang budaya logam di Indonesia, serta studi referensi peralatan logam koleksi Museum Lambung Mangkurat. Hasil studi menunjukkan bahwa situs-situs masa logam di Kalimantan Selatan berupa bekas-bekas pemukiman dengan peninggalan budaya materialnya berupa fragmen alat besi ataupun terak besi. Namun, selain data tersebut, belum dapat diketahui lebih jauh, baik bentuk utuh alat maupun kronologinya.

Kata Kunci: masa logam, teknologi logam, budaya logam, situs masa logam, kronologi, *pyrotechnology*

Abstract. *Metal age in Indonesia is the period when humans were familiar with metalworking. In general, metal tools were used for either everyday or ritual purposes. However, there are also metal tools which are used as ideofacts as well as technofacts. The results of a number of archaeological researches in South Kalimantan indicate that data of metal tools are very few. Therefore, the determination on the earliest use of metal tools and the varieties of its use has not been comprehensively understood. This paper discusses a number of archaeological researches in Kalimantan in the effort to identify problems related to metal culture. The research method used in this study was descriptive and inductive reasoning. Data were collected by studying research reports of the Centre for Archeology, Banjarmasin, literatures on metal culture in Indonesia as well as metal tools references of the collection of Lambung Mangkurat Museum. The results showed that metal age sites in South Kalimantan are settlements indicated by material cultures of fragments of iron tools or iron slag. Besides fragments of iron, neither the complete artefacts nor the chronology, have been identified yet.*

Keywords: metal age, metal technology, metal culture, metal age sites, chronology, pyrotechnology

Yuka Nurtanti Cahyaningtyas. **LINGKUNGAN PENGENDAPAN DI SITUS NEGERI BARU, KALIMANTAN BARAT**

Abstrak. Situs Negeri Baru terletak di tepi aliran Sungai Pawan yang bermuara di Selat Karimata. Satuan batuan di Situs Negeri Baru adalah aluvium dan endapan rawa, yang terdiri atas lingkungan pengendapan aluvium resen, aluvium tua, dan endapan rawa dataran pantai. Tulisan ini membahas lebih jauh karakteristik lingkungan pengendapan di kawasan Situs Negeri Baru. Studi ini dilakukan dengan analisis sedimentologi dan stratigrafi berdasarkan data dari delapan belas kotak ekskavasi. Hasil kajian menunjukkan bahwa korelasi perubahan lingkungan pengendapan secara lateral dan vertikal pada rangkaian endapan kuartar di Situs Negeri Baru diindikasikan merupakan perubahan dari lingkungan permukaan pantai atas (*upper shoreface*) menjadi *sol*. Lingkungan pengendapan ini terletak pada estuari dan permukaan pantai (*shoreface*) dan sangat dipengaruhi oleh pasang surutnya air laut.

Kata kunci: endapan aluvium, endapan rawa, permukaan pantai, estuari, pasang surut, perubahan lingkungan pengendapan

Abstract. THE CHARACTERISTIC OF DEPOSITIONAL ENVIRONMENT OF NEGERI BARU, WEST KALIMANTAN. *Negeri Baru lies on the bank of Pawan River which empties into the Karimata Strait. The lithology of Negeri Baru comprise of alluvium and marsh sediment, which consists of the deposition of recent alluvium, old alluvium, and coastal marsh sediments. This paper further discusses the characteristics of the depositional environment in the region of Negeri Baru. This study was conducted with the sedimentology and stratigraphical analysis based on data unearthed from eighteen excavation pits. The result showed that the correlation of changes of depositional environment between lateral and vertical Quarter sediment series in Negeri Baru is indicated by the change from upper 'shoreface' to sol. Such depositional environment is located on the estuary and 'shoreface', which is strongly influenced by ocean tides.*

Keywords: alluvium sediment, marsh sediments, 'shoreface', estuary, tidal, changes of depositional environment

Hartatik. **RUMAH PANJANG DAYAK MONUMEN KEBERSAMAAN YANG KIAN TERKIKIS OLEH ZAMAN: Studi Kasus Dayak Kanayatn di Kalimantan Barat**

Abstrak. Rumah panjang merupakan hunian tradisional komunitas Dayak yang dapat ditemukan di sejumlah tempat di pedalaman Kalimantan. Rumah panjang atau *betang* atau *radakng* atau

balai atau *lamin* mempunyai arsitektur dan komponen bangunan yang serupa. Arsitektur rumah panjang Dayak berupa rumah yang ditopang dengan sejumlah tiang penyangga setinggi satu hingga dua meter. Komposisi bangunan rumah panjang terdiri atas sebuah aula persegi panjang yang dikelilingi oleh puluhan bilik kecil yang dihuni oleh sebuah keluarga. Aula difungsikan sebagai tempat berkumpul sehari-hari ataupun mewartahi kegiatan adat. Interaksi sosial dalam rumah panjang tersebut membentuk ikatan batin dan rasa kebersamaan yang kuat antarpenghuninya. Namun, selama empat dekade belakangan ini lambat-laun penggunaan rumah panjang banyak yang ditinggalkan. Tulisan ini membahas eksistensi rumah panjang dan nilai-nilai kebersamaan komunitas Kanayatn yang tidak lagi berdiam di rumah panjang. Studi ini dibahas dengan menggunakan metode deskriptif dengan penalaran induktif. Hasil kajian rumah panjang ini menunjukkan tidak dimanfaatkannya rumah panjang sebagai hunian komunal tidak berarti hilangnya nilai kebersamaan yang selama ini telah mengakar dalam kehidupan komunitas Dayak. Namun demikian, perubahan gaya hidup tersebut tetap membawa dampak yang signifikan, yaitu merenggangnya proses interaksi sosial sehari-hari.

Kata kunci: *resettlement* penduduk, arsitektur, komponen bangunan, fungsi, hunian komunal, interaksi sosial, nilai kebersamaan

Abstract. DAYAK LONGHOUSES: THE MONUMENT OF TOGETHERNESS WHICH IS INCREASINGLY ERODED IN TIME (Case Study of the Kanayatn). *A longhouse is a traditional dwelling of the Dayak communities which can be found in a number of places in the interior of Kalimantan. Longhouse or betang or radakng or balai or lamin has similar architecture and building components. The architecture of a Dayak longhouse is composed of a house which is supported by a number of poles as high as one to two meters. The composition of the longhouse consists of a long rectangular hall surrounded by dozens of little booths which each is occupied by a family. The hall functioned as a day-to-day gathering place or facilitates the custom activities. Social interaction within the longhouse forms a strong sense of community bonding among the inhabitants. However, for the past four decades the use of longhouses has gradually been terminated. This paper discusses the existence of the longhouses and shared values of the Kanayatn people who no longer lived in the longhouse. This study was carried out by using descriptive method of inductive reasoning. The results of the study showed the termination of the use of longhouses as communal dwellings does not correlate to the loss of communal togetherness which has been rooted in the life of the Dayak community. Nevertheless, the change of lifestyle has brought significant impact, namely everyday social interaction becoming distant.*

Keywords: *population resettlement, architecture, building components, functions, communal dwelling, social interaction, value of togetherness*

Ida Bagus Putu Prajna Yogi. **PELESTARIAN KAWASAN PECINAN SINGKAWANG, PROVINSI KALIMANTAN BARAT**

Abstrak. Indonesia adalah negara yang lambat-laun memudar sejarah eksistensinya. Kehilangan tersebut diakibatkan oleh banyaknya bukti fisik sejarah Indonesia yang dihancurkan demi sejumlah faktor. Di antara faktor-faktor tersebut yang sering dijadikan alasan penghancuran selama empat dekade belakangan ini adalah pembangunan masyarakat yang sejahtera. Salah satu bukti fisik yang sedikit demi sedikit diabaikan kelestariannya adalah kawasan Pecinan di Kota Singkawang. Tulisan ini membahas komunitas Cina di Singkawang dalam perkembangan sejarah Indonesia dan strategi pelestarian kawasan Pecinannya. Studi tersebut dilakukan menggunakan metode deskriptif-analitis dengan penalaran induktif. Hasil studi menunjukkan bahwa komunitas Cina telah berkontribusi dalam perkembangan perekonomian di kawasan Singkawang. Dengan demikian, penciptaan kawasan Pecinan dapat diajukan sebagai salah satu strategi pelestarian sekaligus pemanfaatan cagar budaya Kota Singkawang.

Kata kunci: sejarah Singkawang, komunitas Cina, emas, peninggalan arkeologis, Singkawang, Pecinan, pengelolaan cagar budaya

Abstract. THE PRESERVATION OF PECINAN REGION OF SINGKAWANG, WEST KALIMANTAN. *Indonesia's historical existence is gradually fading. Such loss is due to a number of factors which lead to the destruction of many physical evidences of Indonesia's history. Among these factors which are often used as the reason for such destruction this past four decades is the so-called establishment of a prosperous society. Amongst the physical evidences which have undergone the lack of preservation is the Pecinan region of Singkawang. This paper discusses the Chinese community in Singkawang in regard to the historical development of Indonesia and preservation strategies of its Pecinan region. The study used descriptive-analytical method with inductive reasoning. The results showed that the Chinese community has contributed to the economic development in the Singkawang region. Thus, the establishment of the Pecinan region can be proposed as a strategy as well as the utilization of cultural heritage preservation of Singkawang.*

Keywords: Singkawang history, Chinese community, the archeological record, Singkawang, Pecinan, management of cultural heritage

BIODATA PENULIS

Bambang Sugiyanto, S.S., menyelesaikan pendidikan kesarjanaannya jenjang S1 di bidang Arkeologi di Universitas Gadjah Mada pada 1994 dengan skripsi berjudul "Bentuk dan fungsi susunan batu temu gelang beberapa situs di Indonesia". Bambang pernah mengikuti pendidikan dan pelatihan ekskavasi Gilimanuk (2000) dan penelitian gua (Yogyakarta, 2001). Selama tiga tahun terakhir, Bambang aktif memimpin penelitian tentang gua-gua prasejarah di Kabupaten Tanah Bumbu (2008-2009) dan Kabupaten Berau (2009), serta menjadi tim penelitian permukiman gua prasejarah di Kabupaten Kutai Timur (2007-2009), tim ekskavasi pemukiman open-site prasejarah di Kabupaten Kapuas Hulu (2008), dan tim survei pemukiman situs Negeri Baru (2007). Minat kajian yang menarik bagi Bambang adalah arkeologi prasejarah yang dipresentasikannya pada Diskusi Ilmiah Arkeologi (Banjarbaru, 2007-2008), serta dituangkan dalam tulisan-tulisannya, antara lain *Pola pemanfaatan gua-gua hunian prasejarah di Kalimantan Selatan dan Timur* (2009); *Melacak asal tradisi penguburan di gua-gua di Kalimantan* (2009); *Kualitas pengelolaan cagar budaya di Kalimantan* (2009); *Model pengelolaan kawasan karst di Kalimantan Timur* (2008); *Manajemen pengelolaan kawasan karst di Kalimantan Selatan* (2008); *Gambar cadas di Kabupaten Berau* (2007); *Artefak prasejarah di Kalimantan Selatan: persebaran dan permasalahannya* (2007); *Intensifikasi Sosialisasi dan Koordinasi Pengelolaan Sumber Daya Arkeologi: Studi Kasus di Kalimantan* (2011); *Tradisi Dayak Lebo dan Budaya Rock-Art di Kalimantan Timur* (2012); dan *Sekilas Tentang Temuan Ribuan Koin Belanda di Desa Mandala, Kecamatan Telaga Langsat, Kabupaten Hulu Sungai Selatan* (2012). Tugas pokok Bambang saat ini adalah Peneliti Madya pada Balai Arkeologi Banjarmasin, Jalan Gotong Royong II, Rt. 03/06, Banjarbaru 70711, Kalimantan Selatan, dan dapat dihubungi di kantornya melalui telepon: +62 511 4781 716; atau email: iyan_balar_bjb@yahoo.com

Sunarningsih, M.A., menyelesaikan pendidikan kesarjanaannya jenjang S1 di bidang Arkeologi di Universitas Gadjah Mada pada 1995 dengan skripsi berjudul "Peti kubur batu di Bojonegoro, Tuban, dan Gunungkidul: studi perbedaan teknologi produksinya". Pendidikan S2 diraih pada Januari 2011 di bidang Arkeologi di the University of Leiden, Belanda, dengan judul tesis "Pottery from one neolithic and three metal age riverbank settlement sites in Kalimantan: a technological approach to the study of continuity and distribution of ceramic production traditions". Sunarningsih pernah mengikuti pendidikan dan pelatihan manajemen sumber daya arkeologi tingkat dasar (Yogyakarta, 2006). Selaku peneliti di bidang Arkeologi, Sunarningsih memiliki pengalaman profesional, baik nasional maupun internasional yang cakap, antara lain memimpin ekskavasi situs pemukiman Jambu Hilir dan Jambu Hulu (2009) dan ekskavasi situs Candi Agung (2004); menjadi tim ekskavasi situs pemukiman Nanga Balang (2008), dan tim penelitian yang diselenggarakan oleh the Australian National University di Jambu Hilir (2007); serta menjadi

pembicara pada Evaluasi Hasil Penelitian Arkeologi (Manado, 2008); Pertemuan Ilmiah Arkeologi ke-11 dan Kongres Ikatan Ahli Arkeologi Indonesia (Solo, 2008); dan Diskusi Ilmiah Arkeologi (Banjarbaru, 2004-2008). Bidang kajian yang diminatinya adalah arkeologi permukiman dan gerabah, yang dituangkan dalam sejumlah tulisannya, antara lain *Bark-Cloth and Beater From The Indonesian Archipelago* (2011); *Situs Pemukiman Tepian Sungai di Kalimantan Selatan* (2011); *Sebaran Situs Pemukiman Kuna di Daerah Aliran Sungai Barito* (2012); dan *Tahapan Proses Kebudayaan di Kawasan Hilir Sungai Kapuas, Kalimantan Tengah* (2012). Tugas pokoknya saat ini adalah Peneliti Madya pada Balai Arkeologi Banjarmasin, Jalan Gotong Royong II, Rt. 03/06, Banjarbaru 70711, Kalimantan Selatan. Sunarningsih dapat dihubungi di kantornya melalui telepon: +62 511 4781 716; atau email: asihwasita@yahoo.com.

Yuka Nurtanti Cahyaningtyas, ST., menyelesaikan pendidikan kesarjanaannya jenjang S1 di bidang Teknik Geologi di Universitas Gadjah Mada. Selama beberapa tahun terakhir, Yuka aktif mengikuti penelitian antara lain eksploratif gua-gua Prasejarah di Kabupaten Berau dan Kutai Timur, Kalimantan Timur (2009), penelitian sumber bahan alat batu Situs Awang Bangkal (2010), dan penelitian situs Prasejarah Gua Bangkai, Kecamatan Mentewe, Kabupaten Tanah Bumbu (2010), ekskavasi Situs Negeri Baru, Kabupaten Ketapang, Kalimantan Barat (2010), penelitian eksploratif peninggalan arkeologi di Kabupaten Barito Selatan dan Barito Timur, Kalimantan Tengah (2011), penelitian eksplorasi arkeologi di Kabupaten Kapuas dan Pulang Pisau, Kalimantan Tengah (2011). Minat kajian yang menarik bagi Yuka adalah arkeologi lingkungan yang direpresentasikan pada tulisannya, yaitu *Rijang dan pemanfaatannya sebagai alat batu* (2009) dan *Potensi Pemukiman di Handil Saka Kawang, Kalimantan Tengah* (2012). Tugas pokok Yuka saat ini adalah asisten peneliti pada Balai Arkeologi Banjarmasin yang dapat dihubungi di kantornya di Jalan Gotong Royong II, Rt. 03/06, Banjarbaru 70711, Kalimantan Selatan, atau melalui telepon: +62 511 4781 716; atau email: yuka.nurtanti@gmail.com.

Hartatik, S.S., menyelesaikan pendidikan kesarjanaannya jenjang S1 di bidang Arkeologi di Universitas Gadjah Mada pada 1995 dengan skripsi berjudul "Unsur pola hias Cina pada nekara Indonesia Timur koleksi Museum Nasional Jakarta". Hartatik juga pernah mengikuti pendidikan dan pelatihan 'cultural resource management' tahap dasar dan lanjutan (Trowulan, 2004-2005). Pengalaman profesional Hartatik di bidang penelitian dan pengembangan arkeologi selama beberapa tahun terakhir, antara lain memimpin penelitian lapangan tentang sistem teknologi tradisional Dayak Bawo di Kabupaten Barito Selatan (2009), dan penelitian kontinuitas budaya prasejarah di Kotawaringin Barat (2007); menjadi tim penelitian etnografis tentang korelasi mitos dan apresiasi masyarakat terhadap pelestarian situs Candi Agung (2009), tim ekskavasi permukiman Nagara (2007), dan tim penelitian perkembangan Kerajaan Pontianak, Landak, dan Mempawah (2007); serta mempresentasikan makalahnya di Evaluasi Hasil Penelitian Arkeologi (Manado, 2008); Pertemuan Ilmiah Arkeologi ke-11 dan Kongres Ikatan Ahli Arkeologi Indonesia (Solo, 2008); dan Diskusi Ilmiah Arkeologi (Banjarbaru, 2004-2008). Bidang kajian yang diminatinya adalah

etnoarkeologi dan etnoritual, yang dituangkan dalam sejumlah tulisannya, antara lain *Komersialisasi sapundu di Kalimantan: indikasi kemiskinan dan dekadensi apresiasi?* (2009); *Rumah panjang dan perubahan fungsinya: kajian sosial pada masyarakat Dayak di Kabupaten Kutai Barat, Kalimantan Timur* (2009); *Ritual Kaharingan dan ladang berpindah masyarakat Dayak Darat di Kotawaringin Barat, Kalimantan Tengah* (2009); *Archaeology goes to mall: sarana jemput bola dan sosialisasi benda cagar budaya yang efektif* (2008); *Sinergi lembaga kebudayaan: meleburkan konflik dan tumpang-tindihnya fungsi lembaga* (2007); *Penguburan masyarakat Dayak dan Toraja dalam perbandingan* (2007); *Teknologi pembuatan alat logam di Nagara* (2007); *Kubur Tajau Sanga Sanga dan Variasi Tradisi Budaya Austronesia di Asia Tenggara* (2011); *Kecenderungan Penggunaan Metode Penelitian Survei pada Balai Arkeologi Banjarmasin: Sebab dan Solusi* (2011); dan *Religi dan Peralatan Upacara Tradisional Dayak Meratus di Kabupaten Balangan, Kalimantan Selatan* (2012). Hartatik memiliki tugas pokok sebagai Peneliti Madya pada Balai Arkeologi Banjarmasin, Jalan Gotong Royong II, Rt. 03/06, Banjarbaru 70711, Kalimantan Selatan. Hartatik dapat dihubungi di kantornya melalui telepon: +62 511 4781 716; atau email: tati_balar@yahoo.com.

Ida Bagus Putu Prajna Yogi, S.S., menyelesaikan pendidikan strata 1 di Jurusan Arkeologi, Universitas Gadjah Mada pada tahun 2007, dengan Skripsi berjudul "Pengaruh Cina Pada Arsitektur Pura Pabean di Buleleng (Berdasarkan kajian Sejarah, Pola Tata Ruang, Bentuk dan Fungsinya)". Bagus antara lain memimpin Penelitian Permukiman Cina Awal di Singkawang, Provinsi Kalimantan Barat (2010) dan Eksplorasi Daerah Aliran Sungai Pawan, Kalimantan Barat (2012). Beberapa tulisan yang pernah dimuat yaitu *Sekilas Sejarah Kedatangan dan Budaya Keramik* (2008); *Sejarah Masuknya Cina di Bali dan Pengaruhnya pada Budaya Bali Hingga Saat Ini* (2008); *Bukti-bukti Peranan Jung Nusantara Lebih Dominan Dibanding Jung Cina Pada Awal Masehi* (2009); *Penggunaan Ground Penetrating (GPR) Dalam Penelitian Arkeologi* (2009); *Potensi Sumber Daya Arkeologi Bawah Air di Kalimantan* (2010); dan *Memposisikan Pengelola Warisan Budaya dalam Pelestarian dan Pemanfaatan Situs Benteng Tabanio di Kalimantan Selatan* (2011). Beberapa penelitian yang pernah diikuti yaitu antara lain Penelitian Permukiman Kuna jambu Hilir Kalimantan Selatan Tahun 2009, Penelitian Etnoarkeologi, Apresiasi Masyarakat Yang Melakukan Ritual Religi di Candi Agung Terhadap Pelestarian Candi, Kabupaten Hulu Sungai Utara, Propinsi Kalimantan Selatan 2009, dan Penelitian Permukiman Klasik di Situs Rajak, Kabupaten Kutai Kertanegara, Propinsi Kalimantan Timur tahun 2009. Pada saat ini yang bersangkutan memiliki tugas pokok sebagai Peneliti situs dan prasasti pada Balai Arkeologi Banjarmasin, dan dapat dihubungi di kantornya di Jalan Gotong Royong II, Rt. 03/06, Banjarbaru 70711, Kalimantan Selatan, melalui telepon: +62 511 4781 716; atau email: bagoesbalar@gmail.com.

BIODATA MITRA BESTARI

Prof. Dr. Sumijati Atmosudiro, menyelesaikan pendidikan kesarjanaannya di Universitas Gadjah Mada. Jenjang S1 diraih pada 1971 dan S3 pada 1994. Pengalaman penelitian di bidang arkeologi dan etnoarkeologi dilakukan di beberapa wilayah, di antaranya di Yogyakarta, Jawa Tengah, Jawa Timur, Kalimantan Barat dan Selatan, Sulawesi Utara, Bali, dan NTB (Lombok). Selain menjadi narasumber di berbagai seminar baik yang berskala nasional maupun internasional, Sumijati juga melakukan pengabdian pada masyarakat, yaitu berupa penyuluhan tentang UU BCB dan keurbakalaan di beberapa tempat di Yogyakarta. Selain itu, Sumijati juga menjadi editor (penyunting buku) pada beberapa buku antara lain *Repertoire Fakultas Ilmu Budaya UGM* (2006), *Selidik masa lalu* (2007), *Prasejarah Indonesia dalam lintasan Asia Tenggara-Pasifik* (2008), *60 tahun sumbangan UGM pada bangsa* (2010). Penelitian yang dilakukan antara lain Inventarisasi teknologi tradisional batik tulis di DIY dan Jawa Tengah (2008), Batik Lasem selayang pandang (2010), dan Kajian tentang tingkat pengetahuan dan keterlibatan masyarakat dalam pemanfaatan dan pelestarian situs manusia purba Sangiran berperspektif gender (2010). Beberapa artikel yang sudah dipublikasikan pada tiga tahun terakhir antara lain adalah *Seni kriya dalam perspektif Prasejarah Indonesia* (2008), *Megalitik simbol dan realita sosial* (2009), *Heritage Kota Gede* (2009), *Sejarah pangan* (2010), *Kriya Yogyakarta* (2010), dan *Pasar hewan Bolu, Rantepao: potret sosial budaya masyarakat Toraja* (2010). Sumijati sudah purna tugas dari dosen Jurusan Arkeologi, Universitas Gadjah Mada tetapi masih aktif sebagai Tim ahli di Pusat Kebudayaan UGM, sebagai ketua di Klaster Sosial Humaniora, dan Dewan Riset/Komite Riset Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Gadjah Mada. Sumijati dapat dihubungi di kantornya, di Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Gadjah Mada di Jalan Nusantara 1, Bulaksumur, Yogyakarta atau melalui telepon: +62 274 513096.

Prof. Rusdi Muchtar, M.A., APU Prof. Rusdi Muchtar, M.A., APU menyelesaikan pendidikan kesarjanaannya jenjang S1 di bidang Antropologi di Universitas Indonesia pada 1976. Pendidikan S2 di bidang komunikasi diraih pada 1984 di University of Hawaii, Honolulu, USA. dan Phd (cand) di bidang komunikasi pada 1986-1988 di Murdoch University, Perth, Australia. Rusdi mendapat gelar Profesor Riset bidang komunikasi, di PMB LIPI pada 2005. Selain menjadi peneliti Rusdi juga mengajar di program Pascasarjana antara lain di Universitas Muhammadiyah Jakarta, Universitas Satyagama Jakarta, Universitas Hang Tuah Surabaya, dan Universitas Islam Kalimantan, Banjarmasin. Rusdi juga aktif anggota organisasi profesi antara lain ISKI (komunikasi), AAAI (Antropologi), HIPIIS (social Sciences), American Anthropologist Association. Tulisan yang sudah dipublikasikan antara lain *Jihad dalam pergerakan kebangsaan Indonesia* (2010), dan *Community empowerment, studi tentang akomodasi pariwisata di Bali* (2011). Minat kajiannya adalah antropologi, sosial budaya, dan komunikasi. Tugas pokoknya saat ini adalah Ahli Peneliti Utama di

PMB LIPI, Jalan Gatot Subroto 10 Jakarta 12190. Rusdi dapat dihubungi di kantornya melalui telepon: +62 21 527 792 18; atau email: rusdimuchtar@rocketmail.com.

Prof. Dr. I Wayan Ardika, menyelesaikan pendidikan kesarjanaannya jenjang S1 Universitas Udayana pada 1979. Pendidikan S2 diselesaikan pada 1987 dan S3 pada 1992 di Australian National University dengan mengambil bidang prasejarah. Dalam upaya mendukung pengembangan ilmunya, Ardika mengikuti pendidikan dan pelatihan, dan aktif penelitian di bidang arkeologi Prasejarah serta menjadi narasumber dari sejumlah kegiatan seminar ilmiah dan konferensi. Tulisan yang sudah dipublikasikan antara lain *Blanjong: An ancient Port Site in Southern Bali, Indonesia* (2009); *Sejarah Bali dari Prasejarah hingga Modern* (Tim penulis, 2013). Kajian yang kini menjadi perhatian Ardika adalah arkeologi Prasejarah dan pariwisata. Saat ini, Ardika adalah Guru Besar di Fakultas Sastra Universitas Udayana, Jl. Pucuk No. 11 Denpasar, 80235, dan dapat dihubungi di kantornya melalui telepon: +62 361 224 121 atau melalui email: ardika52@yahoo.co.id.

Prof. Dr. John Norman Miksic, menyelesaikan pendidikan jenjang S1 di Departemen Antropologi, Dartmouth College, Hanover, New Hampshire (1968). Melanjutkan jenjang S2 di dua tempat yang berbeda, yaitu Departemen Hubungan Internasional Universitas Ohio, Athens, Ohio (1974) dan di Departemen antropologi Cornell University, Ithaca, New York (1976). Selanjutnya jenjang S3 diselesaikan juga di Departemen antropologi Cornell University, Ithaca, New York (1979). Kajian penelitian yang diminati Miksic antara lain adalah sejarah Asia Tenggara, arkeologi, sejarah seni, antropologi, perdagangan, dan keramik. Miksic banyak terlibat dalam kegiatan ilmiah seperti sebagai anggota editorial beberapa jurnal luar negeri, reviewer untuk Luce Senior and Junior Fellowships, dan lain-lain. Miksic saat ini aktif sebagai dosen senior di Departemen Studi Asia Tenggara National University of Singapore, Kent Ridge, Singapore 119260. Miksic dapat dihubungi di kantornya melalui telepon: (65) 6874-5008 atau melalui email: seajnm@nus.edu.sg. Kalimantan Selatan.

Dr. Erwiza Erman, menyelesaikan pendidikan kesarjanaannya di bidang Sejarah jenjang S1 di IKIP Padang dan Universitas Gadjah Mada pada 1982. Melanjutkan jenjang S2 bidang sejarah di Universitas Indonesia pada 1991, dan jenjang S3 bidang sosiologi di University of Amsterdam, Belanda pada 1999. Kajian yang diminatinya adalah sosial politik dan ekonomi terutama aspek pertambangan baik pada masa lalu maupun sekarang. Erwiza aktif mengikuti seminar yang diadakan di Indonesia dan luar negeri. Beberapa kali mengikuti visiting research fellow di antaranya adalah ke Singapura, yaitu Senior visiting fellow at Asia Research Institute (ARI) di National University of Singapore (January-April 2007). Erwiza juga menjadi editor beberapa jurnal, yaitu antara lain

jurnal Masyarakat Indonesia, Jurnal Indonesian History, dan Buku yang telah diterbitkan antara lain adalah *Orang Rantai: Dari Penjara ke Penjara* (Yogyakarta: Ombak, 2007); *Pekik Merdeka dari Tambang Panas* (Jakarta: Gramedia, 2008); *Dari Pembentukan Kampung ke Perkara Gelap: Menguak Sejarah Timah Bangka Belitung* (Yogyakarta: Ombak, 2009). Tugas pokoknya saat ini adalah Ahli Peneliti Utama di Research Center of Area Study LIPI, Jalan Gatot Subroto 10 Jakarta 12190. Erwiza dapat dihubungi melalui email: erwizaerman@yahoo.com.

PEDOMAN PENULISAN NASKAH

- Jenis naskah yang dapat dimuat di bulletin arkeologi *Naditira Widya* adalah naskah hasil penelitian, kajian konseptual ataupun pengembangan ilmu-ilmu bantu yang berkaitan dengan Arkeologi dan Kebudayaan Indonesia, terutama di wilayah kerja Balai Arkeologi Banjarmasin (Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Kalimantan Tengah, dan Kalimantan Barat), yang dilakukan oleh para peneliti, akademisi, mahasiswa ataupun pemerhati permasalahan arkeologi dan warisan budaya, baik dari dalam maupun luar negeri;
- Naskah merupakan karya tulis asli dan belum pernah diterbitkan, yang ditulis dalam Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris. Naskah berbahasa Indonesia mengacu *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan* yang diterbitkan oleh Departemen Pendidikan Nasional pada 2009. Naskah berbahasa Inggris mengacu pada ragam baku Bahasa Inggris yang berlaku;
- Judul tulisan ringkas dan mencerminkan substansi naskah, ditulis dengan huruf kapital Arial Narrow 12, dan cetak tebal (*bold*);
- Nama penulis ditulis lengkap tanpa gelar di bawah judul naskah, dan di bawah nama penulis dituliskan nama institusi tempat penulis bekerja, beserta alamat lengkap, telepon, dan facsimile;
- Abstrak dan kata kunci ditulis dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris, diletakkan di bawah nama dan alamat penulis. Abstrak merupakan deskripsi tentang substansi penelitian, metode yang digunakan, dan hasil yang dicapai. Panjang abstrak maksimum 400 kata, 1 alinea, dan diketik spasi tunggal dalam huruf Arial Narrow 10. Kata kunci merupakan sebuah kata atau frasa yang digunakan untuk memahami struktur penalaran penulis. Kata kunci maksimum 8 kata;
- Naskah diketik dalam bentuk *file* Microsoft Word 2003/2007 Document (.doc), spasi tunggal dengan huruf Arial Narrow 11, maksimum 9.000 kata, di atas kertas A4 dengan ketentuan margin atas 3 cm, margin kiri 3 cm, margin kanan 2 cm, dan margin bawah 2 cm;
- Naskah disusun mengikuti anatomi karya tulis ilmiah yang tidak mengikat dan tidak perlu eksplisit, namun minimal terdiri atas:
 - Pendahuluan, yang berisikan latar belakang masalah yang mengandung hasil penelitian terdahulu, permasalahan, tujuan penelitian, teori singkat yang mendukung, dan metode penelitian yang digunakan;
 - Hasil penelitian, yang memaparkan gambaran umum, analisis data, dan pembahasan;
 - Penutup, yang merupakan kesimpulan pembahasan hasil penelitian dan/atau rekomendasi (bagi penelitian tentang kebijakan);
 - Referensi, yang merupakan sumber terpercaya, baik karya tulis maupun informasi verbal, yang relevan dengan substansi tulisan, dan dijadikan acuan dalam membangun alur pikir yang melandasi interpretasi hasil analisis data, dan disisipkan dalam *body text* sebagai catatan perut;
- Penulisan bab, subbab, serta bagian-bagian dari subbab dalam bentuk kasus kalimat (*sentence*

case), dan hanya huruf pertamanya saja yang merupakan huruf kapital. Pembagian bab dan subbab disusun sebagai berikut,

- Bab menggunakan huruf besar: A, B, C,
- Subbab menggunakan angka Arab: 1, 2, 3,
- Kemudian, secara berurutan bagian-bagian dari subbab menggunakan huruf kecil a, b, c,, angka (1), (2), (3),, huruf (a), (b), (c),, huruf i, ii, iii,
- Apabila terdapat istilah asing atau lokal yang bukan Bahasa Indonesia, maka ditulis dengan cetak miring atau *italics*;
- Judul grafik, tabel, dan bagan dituliskan di atasnya, sedangkan referensinya dituliskan di bawahnya;
- Judul gambar, peta, dan foto dituliskan di bawahnya beserta referensinya;
- Penutup disajikan secara ringkas dengan mempertimbangkan judul naskah, maksud, tujuan, dan hasil penelitian;
- Pengutipan sumber tertulis dicetak mengikuti *Chicago Style* yang merupakan gaya kutipan yang digunakan untuk penulisan karya tulis ilmiah dengan ketentuan sebagai berikut,
 - Catatan perut ditulis seperti contoh: (Soekmono 1963, 17-23) atau (Hastings *et.al.* 1911, 135) atau (McKinnon *pers.comm.*, 18 Juli 2008);
 - Judul karya tulis kutipan dalam bentuk kalimat kasus (*sentence case*), hanya huruf pertama yang kapital, huruf-huruf berikutnya kecil, kecuali nama jurnal, etnis, agama, undang-undang, negara, kerajaan, kota, desa, situs, geografis, dan sebagainya;
 - Referensi dan sumber lainnya disusun secara alfabet dan kronologis seperti contoh:
 - **Buku, bagian buku atau proceedings, dan ensiklopedia (ISBN)**
 - Adham, D. 2002. *Salasilah Kutai*. Tenggarong: Bagian Kehumasan dan Protokol Pemerintah Daerah Kabupaten Kutai Kartanegara.
 - American Heritage. 2000. *Dictionary of the English language*. Fourth edition. Boston: Houghton Mifflin Company.
 - Bellwood, Peter, J.J. Fox and D. Tryon, eds. 1995. *The Austronesian: historical and comparartive perspective*. Canberra: Australian National University.
 - Cœdès, George. 2010. *Asia Tenggara masa Hindu-Buddha*. Terj. dan eds. Daniel Perret dan Winarsih Partaningrat Arifin. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.
 - Hastings, James, John A. Selbie and John Alexander, eds. 1911. *Encyclopædia of Religion and Ethics*. Vol. IV, s.v. "Death and disposal of the dead". Edinburgh: T. & T. Clark.
 - Nuralang, Andi. 2005. Huma tugal: sistem ekonomi Dayak Meratus, tradisi dan refleksi nilai-nilai budaya lokal. Dalam *Dinamika kearifan lokal masyarakat Kalimantan*, 62-77. Banjarbaru: Ikatan Ahli Arkeologi Indonesia Komisariat Daerah Kalimantan.
 - **Jurnal atau bulletin (ISSN)**
 - Fajari, Nia Marniati Etie. 2010. Gerabah Gua Payung: jejak-jejak Austronesia di Kalimantan bagian selatan. *Naditira Widya* 4(1):11-24.
 - Kusumohartono, Bugie. 1995. Model pertukaran pada masyarakat Nusantara Kuna:

kajian arkeologis. *Berkala Arkeologi*. Tahun XV edisi khusus, *Manusia dalam ruang: studi kawasan dalam arkeologi*, 105-110.

• **Media cetak umum (koran dan majalah)**

Manumoyoso, Ambrosius Harto dan Defri Werdiono. 2010. Perebutan minyak dan Perang Pasifik di Tarakan. *Kompas*. 9 Oktober, 1.

Sholekhuudin, M. "Kutukan mati tiga dinasti". *Intisari*, Februari 2008, 12-24.

• **Dokumen pemerintah**

Pemerintah Republik Indonesia. 2010. *Undang-Undang nomor 11 tahun 2010 tentang Cagar Budaya*.

Pemerintah Daerah Kabupaten Banjar. 2009. *Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah*.

• **Sumber elektronik (website, e-journal, e-mail, CD-ROM)**

Australian National University Library Scholarly Information Services Homepage. <http://anulib.anu.edu.au/>

Fatimah. 2006. Survey pendahuluan bitumen padat daerah Taba Penanjung, Kabupaten Bengkulu Utara, Provinsi Bengkulu. *Proceedings*. Pemaparan hasil-hasil kegiatan lapangan dan non lapangan tahun 2006. <http://www.dim.esdm.go.id/k o l o k i u m % 2 0 2 0 0 6 / e n e r g i % 2 0 f o s i l / P E N D A H U L U A N % 2 0 B I T U M E N % 2 0 P A D A T % 2 0 B E N G K U L U % 2 0 U T A R A . p d f>

Sunamingsih, email to Archaeological Institute of America mailing list, 28 December 2010, <http://www.archaeological.org/sitepreservation/>

Wasita. *Persebaran Jejak-jejak Hindu-Buddha di Kalimantan*. Edisi pertama. Banjarbaru: Balai Arkeologi Banjarmasin, 2007. CD-ROM.

• **Komunikasi langsung**

McKinnon, Edmund Edwards (*personal communication*, 18 Juli 2008)

- Naskah dikirimkan dalam bentuk *hardcopy* (*print out*) dan *softcopy* ke alamat redaksi di:

**Dewan Redaksi Naditira Widya
Balai Arkeologi Banjarmasin
Jalan Gotong Royong II, Rt. 03/06,
Banjarbaru 70711, Kalimantan Selatan**

dan melalui surat elektronik ke: publikasi.balarbjm@gmail.com

- Dewan Redaksi berhak menolak naskah yang tidak sesuai dengan pedoman penulisan naskah;
- Penulis yang naskahnya diterbitkan dalam Naditira Widya akan menerima 2 eksemplar Naditira Widya dan 1 eksemplar cetak lepas naskah;
- Melampirkan biodata penulis yang meliputi nama, pendidikan terakhir, jabatan fungsional dalam instansi, nama instansi, minat bidang penelitian, hasil penelitian, dan akun email.